

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya . Pada tingkat SD atau MI, mata pelajaran seni budaya dan prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Dari pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya tidak hanya berorientasi dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kreativitas siswa dalam mengembangkan sebuah keterampilan kerajinan tangan. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya siswa bisa mengekspresikan dirinya baik itu seni rupa, seni musik, seni tari.

Seni rupa merupakan hasil karya yang dibuat oleh siswa dan digunakan untuk menghiasi ruang kelas atau rumahnya sendiri Seni rupa terdiri dari beberapa jenis karya, salah satunya mozaik . Mozaik merupakan bentuk seni rupa murni hasilnya akan dijadikan pajangan atau hiasan . Karya seni rupa murni diciptakan khusus berdasarkan keterampilan dan ekspresi siswa. Mozaik pada umumnya menggunakan biji-bijian , keramik, kaca, daun ataupun kayu.

Menurut Sumanto (2005: 87-88) bahwa mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bahan tertentu yang berukuran kecil-kecil.

Sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV Siswa diharapkan mampu membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan dengan indikator siswa dapat membuat hasil karya mozaik . Namun kenyataannya banyak siswa membuat mozaik tapi hasil karya tidak rapi. Ketika siswa menggunakan biji-bijian sebagai bahannya , siswa menempel potongan biji-bijiannya tidak beraturan, siswa sulit menempel biji-bijian tanpa menggunakan pinset , warnanya juga tidak bervariasi dan tidak sesuai dengan hasil karya siswa pun tidak dapat dipamerkan .

Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi awal Observasi Awal pada materi mozaik kelas IV dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran siswa yang memperoleh nilai di atas Indikator Kinerja hanya 8 orang siswa atau 29% dan 19 orang siswa atau 70% dibawah indikator kinerja.

Melihat permasalahan yang ada pemilihan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan karya seni rupa, Siswa dapat mengapresiasi karya seni rupa murni berupa menggambar. Sedangkan guru lebih meningkatkan berkeaktivitas mengenai karya seni rupa murni menggambar, guru dapat meningkatkan penunjang kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian pembelajaran, minat dan motivasi siswa mengenai karya seni rupa mozaik. Guru memanfaatkan waktu pada pembelajaran Seni budaya dan prakarya yang terdapat pada kurikulum 2013. Salah satu yang menjadi harapan peneliti yaitu dapat memberikan generasi penerus yang mampu menciptakan karya seni rupa yang kreatif dan inovatif dan mengembangkannya menjadi karya seni rupa yang bisa diminati oleh semua orang.

Guru Sekolah Dasar yang bertindak sebagai guru kelas merasa terbebani, karena disamping konsentrasi pembelajarannya terarah pada mata pelajaran inti, juga mereka merasa tidak memiliki kemampuan di bidang seni rupa. Oleh karena itu perlu “guru mata pelajaran”. Jika guru mata pelajaran ini tidak segera terpenuhi, mereka mengusulkan penataran yang intensif, artinya kegiatan penataran dengan nara sumber di bidangnya. Di samping pemenuhan ruang belajar, bahan dan alat (jika mungkin disediakan sekolah atas bantuan pemerintah), buku-buku pegangan guru yang baku, serta papan pajangan atau tempat pameran untuk memajang karya sebagai sarana apresiasi. guna merangsang iklim kompetisi, perlu lomba di bidang seni rupa agar frekuensinya ditambah. Artinya tidak hanya pada saat lomba, akan tetapi ditambah dengan memanfaatkan kegiatan tertentu.

Kendala yang dialami oleh guru untuk membelajarkan karya seni rupa mozaik, siswa kurang memahami mengenai macam-macam karya seni rupa mozaik, siswa belum terampil membuat karya seni rupa mozaik, kurangnya

keterampilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran karya seni rupa mozaik, yang sebelumnya guru masih menggunakan model pembelajaran langsung yang sering di sebut dengan metode ceramah atau ekspositori (Ceramah bervariasi) Metode ceramah adalah salah satu cara dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Kelemahan metode Ceramah (1) Mudah menjadi verbalisme. (2) Yang Visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya. (3) Bila selalu digunakan dapat membosankan . (4) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya. (5) Cenderung membua siswa pasif. Kelebihan Metode Ceramah (1) Guru mudah menguasai kelas. (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas. (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar. (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Mengatasi masalah tersebut hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok Kelebihan model pembelajaran kooperatif teknik Investigasi Kelompok: (1) Siswa akan terlihat lebih aktif dalam belajar. (2) Tugas dari seorang guru akan menjadi lebih ringan. (3) Setiap kelompok akan diberikan tugas yang berbeda-beda, sehingga siswa tidak akan mudah mendapat jawaban dari kelompok lain (4). Dalam diskusi kelompok akan terlihat lebih aktif (5). Siswa yang akan mendapat nilai tertinggi akan diberikan sesuatu dalam bentuk penghargaan agar dapat mendorong semangat belajar siswa . Kekurangan model pembelajaran kooperatif teknik Investigasi Kelompok: (1) Dalam proses belajar siswa akan cenderung rebut dalam berdiskusi, sebab peran dari seorang guru sangat sedikit. (2) Dalam proses belajar, sangat membutuhkan waktu yang lama. Biasanya siswa yang akan mengalami suatu kesulitan dalam menjelaskan hasil dari temuannya kepada temannya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Materi Mozaik Melalui Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Di Kelas IV SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo “.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang memahami mengenai macam-macam karya seni rupa mozaik
2. Siswa belum terampil membuat karya seni rupa mozaik
3. Kurangnya Keterampilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran karya seni rupa mozaik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah Apakah Model pembelajaran Investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa pada materi mozaik Di Kelas IV SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Materi Mozaik Melalui Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Di Kelas IV SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Materi Mozaik Melalui Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Di Kelas IV SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo. Materi pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada materi seni rupa mozaik . Tahap pemecahan masalah pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

- a) Guru memberikan contoh karya seni yang dapat dibuat siswa
- b) Siswa dibagikan lembar kerja yang berisi tugas untuk membuat karya seni rupa mozaik yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya .
- c) Setiap siswa ditugaskan untuk membuat karya seni rupa mozaik sesuai dengan lembar kerja yang telah dibagikan .

- d) Siswa ditugaskan untuk menjelaskan proses pembuatan karya seni rupa mozaik yang telah dibuat dalam kelompok
- e) Setiap siswa ditugaskan secara keompok untuk membuat karya seni rupa mozaik sesuai dengan lembar kerja yang telah dibagikan
- f) Memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa dalam membuat karya seni rupa mozaik
- g) Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.
- h) Evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah selesai kegiatan inti pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat:

- a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi pihak Sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran karya seni rupa di sekolah.

- b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan baru untuk merencanakan pembelajaran agar lebih efektif dengan variasi dan metode yang lebih kreatif dalam mengarahkan siswa, mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

- c. Bagi siswa

Dengan pembelajaran seni budaya dan keterampilan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa.